



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS SERI - A

No. 15/IG/XII/A/2018

DIUMUMKAN TANGGAL 4 DESEMBER 2018 – 4 FEBRUARI 2019

PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016

DITERBITKAN BULAN DESEMBER 2018

DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

INDIKASI GEOGRAFIS BRM 15/IG/XII/A/2018
DIUMUMKAN TGL 4 DESEMBER 2018 – 4 FEBRUARI 2018

No.	FD	No. Agenda	Indikasi Geografis	Keterangan
1	26 NOVEMBER 2018	IG.00.2018.000019	TENUN SONGKET ALOR	

Jakarta, 4 Desember 2018
Kepala Seksi Publikasi



(Nanang Kostaman, SH)



**FORMULIR PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI-GEOGRAFIS**

DIISI OLEH PETUGAS:

Tanggal Pengajuan:

Tanggal Penerimaan:

Nomor Agenda:

Nama Pemohon : Asosiasi Pengrajin Tenun Songket Alor
(APTIS)
Alamat ¹⁾ : Padang Terukur RT 012, RW 005, Kelurahan
Mutiara, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa
Tenggara Timur
No. HP : 085253984950 (Ketua APTIS)
E-mail : pengrajintenunsongketalor@gmail.com

MENGAJUKAN PERMOHONAN PENDAFTARAN INDIKASI-GEOGRAFIS

Melalui Perwakilan Diplomatik / Konsultan HKI

Nama Perwakilan Diplomatik :
Alamat Perwakilan Diplomatik :
Nama Konsultan HKI :
Alamat :
Nomor Konsultan HKI :

NAMA INDIKASI-GEOGRAFIS : TENUN SONGKET ALOR

JENIS BARANG/PRODUK : KAIN TENUN

Bersama ini kami lampirkan ²⁾:

- Buku Persyaratan
- Surat rekomendasi dari instansi yang berwenang tentang uraian batas wilayah /peta wilayah.
- Nama masyarakat/lembaga yang diwakili
- Surat kuasa khusus, apabila diajukan melalui konsultan HKI/perwakilan diplomatik
- Bukti pembayaran
- Bukti Pengakuan atau sertifikat pendaftaran indikasi-geografis apabila permohonan berasal dari luar negeri

<input type="text"/>

Demikianlah permohonan pendaftaran Indikasi-geografis ini kami ajukan untuk dapat diproses lebih lanjut.

Yang mengajukan
Pemohon / Kuasa³⁾

SEMUEL LAUFA

Label Indikasi-geografis ³⁾



Keterangan :

1. Adalah alamat kedinasan/surat menyurat.
2. (a) Buku Persyaratan dibuat sesuai dengan Tata Cara Pembuatan Buku Persyaratan dan Abstrak.
(b) Surat rekomendasi berasal dari otoritas yang berwenang misalnya: Gubernur,.....
3. Sepuluh buah label Indikasi-geografis berukuran minimal 5X5 cm dan maksimal 9X9 cm.

Form No. : 001/IG/HKI/2007

ABSTRAK

TENUN SONGKET ALOR

Tenun Songket Alor merupakan produk unggulan dari kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Tenun Songket sudah dikenal di wilayah ini sejak ratusan tahun lalu disaat orang mulai beralih dari menggunakan kulit kayu dan kulit binatang sebagai pembungkus badan ke bahan hasil tenunan. Tenun Ikat Alor berasal dari benua Asia, menyusuri semenanjung Malaka dan menyisir pulau-pulau di Filipina, masuk ke Papua lalu ke pulau Leti akhirnya sampai ke pulau Alor. Kabupaten Alor memiliki masyarakat yang multi etnis dengan 17 jenis bahasa dan 15 suku besar. Suku-suku tersebut adalah Suku Deing, Alor, Belagar, Abui, Kabola, Kawel, Kelong, Kemang, Kramang, Kui, Lemma, Maneta, Mauta, Seboda, werising. Pengembangan wilayah Kecamatan di Kabupaten Alor sebagian besar mengikuti kelompok kesatuan adat yang sudah ada. Keberadaan Tenun Songket Alor di Kabupaten Alor memiliki kisah perjalanan yang panjang, hal ini sangat berkaitan dengan apa yang tersirat dalam cerita-cerita rakyat di kepulauan Alor, juga terkait dengan penyebaran penduduk secara periodik. Pengetahuan masyarakat tentang tenun songket di kepulauan Alor sekarang ini dapat dibuktikan dengan terdapatnya kelompok-kelompok penenun yang tersebar di 4 etnis tenun, seperti etnis Kolana, Batulolong, Kui dan Etnis Pantar (baranusa). *Kelompok pengrajin tenun songket tersebut merupakan gabungan keluarga/marga dan ada pula yang dilakukan oleh marga tertentu yang lebih cenderung melakukan aktifitas penenunan berdasar pada motif hias kain pusaka mereka sendiri.* Membuat kain tenun merupakan kegiatan para wanita dan ibu-ibu yang tergabung dalam Asosiasi Pengrajin Tenun Songket Alor. Produk Tenun Songket Alor, berupa kain tenun selendang, sarung dan selimut. Tenun Songket Alor diproduksi dengan alat tenun gedogan, dengan teknik songket, setiap kain tenun songket terdapat moko. Sedangkan fungsi moko adalah sebagai lambang atau identitas, sebagai lambang status sosial, sebagai alat religious magis, sebagai alat penyelesaian adat, sebagai benda ekonomi, sebagai mas kawin (belis), sebagai bagian utama dari rangkaian gong pusaka, sebagai alat pemersatu, sebagai alat musik, dan sebagai pengganti nyawa manusia. Motif moko dibuat menggunakan teknik songket, juga bagian lainnya menggunakan benang berwarna dengan teknik songket, Mutu Tenun Songket Alor ditentukan oleh jenis benang dan jenis pewarna yang digunakan serta kerumitan motif, kerapihan motif, keserasian warna dan kehalusan permukaan tenunan.